

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, karena dalam penelitian ini data-data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan penghitungan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2012, 23).

Penelitian ini menggunakan desain non eksperimen, dengan teknik analisis korelasional. Teknik analisis korelasi adalah teknik penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada satu kelompok. Pada desain penelitian non eksperimen dengan teknik analisis korelasi melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk mengetahui, bagaimana hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap minat baca, sehingga peneliti berupaya menganalisis penggunaan media sosial Tik Tok dan minat baca peserta didik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian : Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.
2. Tempat Penelitian : Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandung melalui daring.

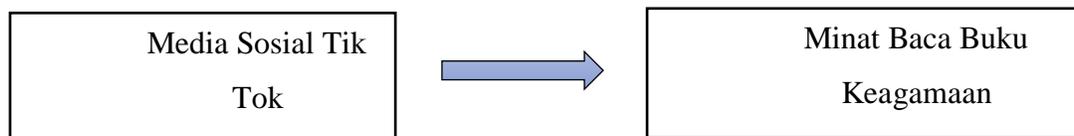
C. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger dalam (Sugiyono 2012, 3) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja (atribut, sifat, atau nilai suatu objek) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent*), variabel ini biasa disebut dengan variabel stimulus, yakni variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2012, 4). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media sosial Tik Tok.
2. Variabel Terikat (*Dependent*), variabel ini sering disebut sebagai variabel output, yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012, 4). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat baca buku keagamaan.

Tabel 1.1
Variabel Penelitian



D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012, 61). Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek. Seseorang yang ingin meneliti semua elemen secara keseluruhan dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut penelitian populasi (Arikunto 2014, 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2021/2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, apa yang dipelajari dari sampel, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif (Sugiyono 2012, 62). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan

dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling tipe simple random sampling*.

Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono 2012, 64). Alasan menggunakan teknik *simple random sampling* ini karena populasi mempunyai anggota yang dianggap homogen dan selain itu di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat Slovin, dengan pertimbangan bahwa pendapatnya sudah menutupi pendapat para ahli lain.

Berikut rumus dari pendapat Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (Husein 1998, 78)

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yaitu:

Diketahui :

N : 1.080 siswa

e : 10%

$$n = \frac{1080}{1 + 1080(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1080}{1 + 10,8}$$

$$n = \frac{1080}{11,8}$$

$$n = 100$$

35

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 Siswa SMA Negeri 1 Bandung.

E. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Pada penelitian terdapat hal yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu instrumen penelitian dalam pengumpulan data (Sugiyono 2008, 193). Dalam penelitian kuantitatif, instrumen pengumpulan data akan berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner atau angket.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang nantinya harus diisi dengan lengkap oleh responden (Sugiyono 2008, 199). Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup artinya angket diberikan langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai pengalaman dan pendapat pribadi. Kuesioner atau angket mempunyai banyak kelebihan sebagai instrumen pengumpulan data. Berikut ini beberapa prosedur yang harus dilalui ketika menyusun kuesioner:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Untuk mengukur nilai variabel penelitian agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat, efisien dan komunikatif akan menggunakan skala dalam bentuk angka. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban. Penggunaan skala ini lebih fleksibel karena tidak terbatas untuk pengukuran

sikap saja tetapi juga dapat digunakan untuk mengukur pengalaman atau frekuensi penggunaan media sosial Tik Tok. Pernyataan kuesioner akan dibuat dalam bentuk *checklist* dan masing-masing item jawaban memiliki bobot yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan dua variabel yaitu media sosial Tik Tok dan minat baca.

Penyusunan angket menggunakan skala *Likert* dengan empat kemungkinan pilihan jawaban yang menunjukkan frekuensi atau pengalaman yaitu, Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah, dengan bobot skor satu hingga empat.

Tabel 2.1

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Uji Validitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan absah jika butir-butir pertanyaan di dalamnya mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan dapat diukur dari kuesioner tersebut. Sehingga untuk mengetahui keabsahan atau tidaknya suatu kuesioner, maka diperlukan suatu alat yang dapat mengukurnya. Sedangkan alat ukur yang ideal adalah yang memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu ia mampu memberikan *reading* dan *score* yang akurat. Selain itu, ia juga mampu secara cermat menunjukkan besar kecilnya gradasi dari suatu gejala (Kartono 1996, 120). Jadi, uji validitas berfungsi untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun-dalam hal ini kuesioner-dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat (Sudarmanto 2005, 77).

Dalam rangka menguji alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Correlation Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : nilai koefisien korelasi validitas item yang dicari

N : jumlah responden

Σx : jumlah skor tiap item

Σy : jumlah skor total (Supardi 2013, 169)

Kemudian dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Agar dapat mengetahui nilai koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan tertentu. Pada penelitian ini, penulis menetapkan taraf kesalahan sebesar 5% (taraf kepercayaan 95%). Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan ketentuan jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Selain menggunakan rumus di atas, setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas kontruks dikerjakan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor item instrumen dengan bantuan komputer menggunakan SPSS 25.

3. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, data yang baik juga harus reliabel. Menurut (Sudarmanto 2005, 89), suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Secara implisit, reliabilitas mengandung objektifitas di dalamnya karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa penelitiannya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas instrumen

k : jumlah item soal

$\sum s_i^2$: jumlah varian skor dari tiap-tiap item

s_t^2 : varian total

Berikut kriteria reliabilitas:

Tabel

No	Kriteria	Keterangan
1.	$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas cukup
4.	$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

F. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan teknik statistik parametris sebagai teknik analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Karena penggunaan statistik parametris dapat terlaksana dengan syarat data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal (Sugiyono 2012, 75). Jadi, uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini, teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk pengujian normalitas dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan penghitungan melalui computer bantuan SPSS 25.

Kriteria penetapan menggunakan cara membandingkan nilai signifikansi *Two-Tailed* pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* di SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Sebaliknya jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan linear dengan variabel terikat (Y). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program *Means* pada SPSS 25 dengan menggunakan analisis varians (*Test for linearity*). Kemudian melihat nilai probabilitas komponen dalam tabel analisis *ANOVA*. Jika nilai signifikansi *Linearity* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y, dan jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear antara variabel X dan Variabel Y.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Supardi 2013, 165). Dalam analisis statistik inferensial, uji korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan suatu hubungan kausal dan timbal balik suatu variabel. Sehingga dapat diketahui pula besarnya pengaruh suatu variabel bebas atau beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat melalui analisis koefisien determinasi.

Pada penelitian ini, terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga dapat dikatakan sebagai korelasi sederhana (bivariat). Korelasi bivariate merupakan korelasi yang paling sederhana karena hanya mencari hubungan antar dua variabel di antara berbagai variasi yang ada. Korelasi yang terjadi antara dua variabel dapat berupa korelasi positif, korelasi negatif, tidak ada korelasi, ataupun korelasi sempurna (Supardi 2013, 166). Berdasarkan korelasi sederhana dan

penyesuaian terhadap jenis data yang dikorelasikan, maka pada penelitian ini digunakan teknik analisis *Product Moment* dengan bantuan SPSS 25.

Kemudian setelah data ditabulasikan dan diolah akan terdapat dua hal yang dapat disimpulkan:

- 1) Hubungan dari dua variabel, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat suatu hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Arah hubungan dari dua variabel, jika tanda nilai berupa angka (+) maka terdapat hubungan yang positif dan sebaliknya jika tanda nilai berupa angka (-) maka terdapat hubungan yang negatif. Dengan derajat kekuatan dalam tabel sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat